

PENDIDIKAN KESEHATAN KONTRASEPSI GUNA MENINGKATKAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA WUS WALI MURID SD SEDAYU BANTUL

CONTRACEPTIONAL HEALTH EDUCATION TO IMPROVE REPRODUCTIVE HEALTH KNOWLEDGE OF WUS STUDENTS' OF SEDAYU ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS IN BANTUL

¹ Sri Widarti,² Lena N, ³Ummi S³, ⁴Ellina QAA⁴, ⁵Jessica FN⁵, ⁶Prima C⁶, ⁷Refinda M⁷
^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi DIII Kebidanan, Universitas Islam Mulia Yogyakarta
Email : widacorset95@gmail.com

INTISARI

Latar belakang : Metode kontrasepsi yang tersedia dan mencakup persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi yang belum banyak Pasangan Usia Subur (PUS) mengetahuinya. Kurangnya pengetahuan Pasangan Usia Subur inilah yang membuat PUS mengalami kesulitan didalam menentukan pilihan jenis metode kontrasepsi

Tujuan : Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan para Wanita usia subur dan meningkatkan pengetahuan Kesehatan reproduksi sehingga derajat Kesehatan meningkat.

Metode : Memberikan penyuluhan dengan metode Presentasi menggunakan PPT, pemutaran Video dan Demonstrasi tentang macam alat kontrasepsi.

Hasil : Tahap persiapan menunjukkan bahwa semua peserta tidak pernah mendapat edukasi tentang alat kontrasepsi sebelumnya hingga 50 % dari 28 peserta baru pertama kali mendengar tentang macam macam alat kontrasepsi. Pengetahuan awal yang rendah terlihat dari hasil wawancara langsung yang dilakukan dimana mayoritas tingkat pengetahuan ibu masih rendah tentang alat kontrasepsi setelah dilakukan edukasi dan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi. Disarankan kepada petugas kesehatan secara berkala memberikan edukasi tentang alat kontrasepsi baik hormonal maupun non hormonal kepada wanita khususnya ibu.

Kata kunci : Pendidikan Kesehatan, Kontrasepsi, WUS

ABSTRACT

Background: Many couples of childbearing age (PUS) are unfamiliar with the available contraceptive methods, including their requirements and safety information. This lack of knowledge makes it difficult for couples of childbearing age to choose a contraceptive method.

Objective: Community service activities are carried out to increase the knowledge of women of childbearing age and improve knowledge of reproductive health so that their health levels improve.

Method: Providing counseling using presentation methods using PPT, video screenings and demonstrations about various types of contraceptives.

Results: The preparation phase showed that all participants had never received any education about contraceptives before, with 50% of the 28 participants hearing about various contraceptives for the first time. This low initial knowledge was evident from the results of direct interviews, which showed that the majority of mothers still had low knowledge about contraceptives. After education and counseling, their knowledge of contraceptives increased. It is recommended that health workers regularly provide education about both hormonal and non-hormonal contraceptives to women, especially mothers.

Keywords: Health Education, Contraception, WUS

PENDAHULUAN

Masalah utama yang dihadapi oleh Indonesia di bidang kependudukan adalah pertumbuhan penduduk yang masih tinggi. Dari hasil sensus 2010 jumlah penduduk Indonesia mencapai angka 237.556.363 jiwa, dengan laju pertumbuhan penduduk Indonesia sebesar 1,49% per tahun¹.

Salah satu upaya pemerintah dalam mengendalikan jumlah penduduk adalah dengan melaksanakan program Keluarga Berencana (KB) bagi Pasangan Usia Subur (PUS). Selain mengendalikan jumlah penduduk program KB juga bermanfaat untuk mewujudkan akses kesehatan reproduksi bagi semua pada tahun 2015 seperti yang tercantum dalam *Millenium Development Goals* (MDGs) 2015 indikator 5b yaitu meningkatkan pemakaian kontrasepsi cara modern².

Metode Kontrasepsi terdiri dari dua yaitu : Metode Kontrasepsi Jangka Pendek yang terdiri dari Pil, Suntik, dan Kondom Sementara Metode Kontrasepsi Jangka Panjang adalah metode kontrasepsi yang terdiri dari IUD, Implan, MOW dan MOP. Metode kontrasepsi yang digunakan akseptor KB didominasi oleh kontrasepsi non MKJP jenis suntik dan Pil. Padahal kontrasepsi suntik dan pil memerlukan kontrol bulanan untuk melakukan suntik ulang maupun untuk memperoleh pil KB. Diharuskannya kontrol ulang untuk mendapatkan pelayanan kontrasepsi ulang mengakibatkan angka putus pakai pada metode tersebut cukup tinggi dibandingkan dengan alat kontrasepsi yang tergolong metode kontrasepsi jangka panjang^{3,4,5}.

Berdasarkan kondisi tersebut akan berdampak pada fertilitas yang akan mendorong jumlah persalinan dan akan berdampak laju pertumbuhan penduduk di Indonesia. Untuk mengatasi permasalahan

kependudukan tersebut maka akseptor KB diarahkan untuk menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dapat mencegah tingginya angka kegagalan pemakaian KB non MKJP (Pil Suntik, dan KB tradisonal lainnya) dan dapat menurunkan angka fertilitas^{6,7}.

METODE

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu usia reproduksi tentang kontrasepsi guna meningkatkan pengetahuan Kesehatan reproduksi pada Wanita usia subur dengan tehnik presentasi, pemutaran video, tanya jawab serta simulasi praktik langsung (demonstrasi) yang dikemas dalam bentuk penyuluhan. Adapun media yang digunakan yaitu leaflet, laptop, LCD dan powerpoint. Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada hari Sabtu, 15 November 2025 bertempat di di dukuh pedes Argomulyo Sedayu Bantul dengan jumlah peserta yang mengikuti 28 orang.

Adapun beberapa tahapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat diantaranya :

1. Tahap I : Persiapan
Tahapan ini meliputi kegiatan survey untuk mengangkat topik masalah PKM, sasaran, mencari data dan informasi yang berkaitan dengan topik, serta mempersiapkan materi dan media yang digunakan dalam kegiatan pengabdian Masyarakat.
2. Tahap II :Pelaksanaan kegiatan
Pada tahap ini terbagi beberapa kegiatan yaitu : a) Penyampaian materi dengan memberikan penyuluhan (PPT dan video) yaitu sosialisasi tentang alat kontrasepsi dan promosi kesehatan tentang pemakaian alat kontrasepsi. b) Demonstrasi, dengan melakukan simulasi dalam pemilihan alat

kontrasepsi. c) Pemberian media edukasi yaitu berupa leaflet, sebagai bahan bacaan.

3. Tahap III : Evaluasi kegiatan

Setelah penyuluhan diberikan melakukan evaluasi dan memastikan bahwa peserta paham dengan materi dan demonstrasi yang disampaikan. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya tanya jawab dan diskusi saja namun juga dilakukan pre-test sekaligus post-test.

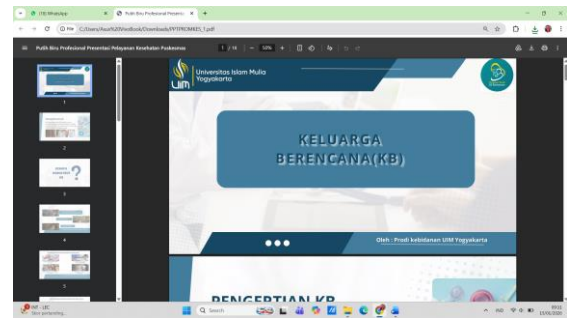
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan cara tatap muka langsung melalui metode penyuluhan mengenai alat kontrasepsi guna meningkatkan pengetahuan Kesehatan reproduksi pada Wanita usia subur di Dukuh Pedes Argomulyo Sedayu Bantul. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 15 November 2025. Peserta kegiatan berjumlah 28 Ibu dengan rentang usia 20 Tahun sampai usia 40 Tahun tahun. Tabel 1. 1

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Karakteristik	Jumlah	%
1	20 – 30 Tahun	15	53 %
2	31 – 40 Tahun	13	47%
Jumlah		28	100%

Adapun penyampaian materi menggunakan media PPT dan video yang terlaksana dengan baik dan lancar serta ibu-ibu tampak antusias dan menyimak, selama kegiatan penyuluhan tampak bahwa peserta memang belum mengetahui mengenai alat kontrasepsi guna meningkatkan pengetahuan Kesehatan reproduksi pada Wanita usia subur.



Penyuluhan kontrasepsi kepada masyarakat dilakukan melalui pendekatan edukatif yang komprehensif untuk memberikan pemahaman objektif mengenai mekanisme kerja, efektivitas, serta profil keamanan berbagai metode keluarga berencana guna mendukung terciptanya reproduksi yang sehat. Dalam pelaksanaannya, masyarakat diberikan informasi berbasis bukti ilmiah untuk mengikis mitos medis yang keliru, menjelaskan bagaimana metode hormonal maupun non-hormonal dapat diadaptasikan dengan kondisi fisiologis dan rencana masa depan pasangan, serta menekankan pentingnya konsultasi medis dalam memilih alat kontrasepsi yang paling minim risiko namun optimal dalam mencegah kehamilan yang tidak direncanakan.

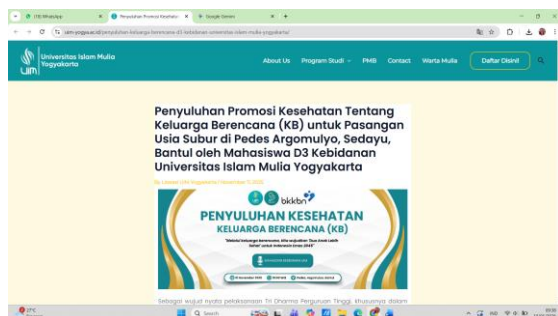


Pengetahuan masyarakat tentang kontrasepsi sebelum dilakukan penyuluhan tentang alat kontrasepsi, masyarakat hanya tahu beberapa jenis alat kontrasepsi saja yaitu suntik KB, pil KB, IUD dan susuk KB dan belum

mengetahui kelebihan dan kekurangan dari setiap alat kontrasepsi yang mereka gunakan. Setelah dilakukan penyuluhan tentang alat kontrasepsi beserta kekurangan dan kelebihannya, masyarakat lebih tahu dan dapat mempertimbangkan apakah alat kontrasepsi yang digunakan telah sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Pada penyuluhan terdapat ibu yang bertanya tentang kontrasepsi yang aman dan kami menjelaskan sistem kalender, dan diberikan penjelasan bagaimana cara menghitung masa subur pada ibu tersebut.

Sikap menjadi pengaruh paling tinggi Pemakaian Metode Kontrasepsi di Kabupaten Bantul dikarenakan sikap saling berhubungan dengan pengetahuan, pengetahuan yang baik akan memberikan sikap yang positif terhadap Pemakaian Metode Kontrasepsi.^{9,10,11}

Pengetahuan menjadi pengaruh nomor 2 paling tinggi Pemakaian Metode di Kabupaten Bantul dikarenakan pengetahuan adalah awal dari tindakan masyarakat dalam Sikap menjadi pengaruh paling tinggi Pemakaian Metode Kontrasepsi di Kabupaten Bantul dan pengetahuan yang baik akan memberikan sikap yang positif terhadap Pemakaian Metode Kontrasepsi.^{12,13,14}



Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini

telah di muat di Warta berita UIMY, memuat laporan komprehensif mengenai pelaksanaan penyuluhan alat kontrasepsi yang bertujuan untuk meningkatkan literasi kesehatan reproduksi dan partisipasi masyarakat dalam program Keluarga Berencana (KB). Dalam pemberitaannya, dijelaskan bahwa kegiatan tersebut tidak hanya berfokus pada pengenalan jenis-jenis kontrasepsi seperti metode jangka pendek (pil dan suntik) maupun metode jangka panjang (IUD dan implan), tetapi juga memberikan penekanan pada aspek klinis guna meluruskan persepsi keliru terkait efek samping hormonal di kalangan pasangan usia subur. Narasi berita tersebut menonjolkan bagaimana edukasi yang terstruktur dapat memberdayakan masyarakat untuk mengambil keputusan medis yang tepat sesuai dengan kondisi fisik dan kebutuhan ekonomi keluarga, yang pada akhirnya berkontribusi pada penurunan angka kelahiran yang tidak direncanakan serta peningkatan kesejahteraan ibu dan anak di wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

1. BPS. (2022). Statistik Indonesia (Statistic Yearbook of Indonesia 2022). retrieved from <https://www.bps.go.id/publication/2022/02/25/0a2afea4fab72a5d052cb315/statistik-indonesia2022.html> diakses pada 22 Juni 2022
2. BKKBN. 2019. Laporan Kinerja Badan Kependudukan

- dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Tahun 2019. Jakarta.
3. Constance, S. (2009). Buku Saku Kebidanan. Jakarta: EGC.
 4. Handayani Sri. (2010). Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta: Pustaka Rahima.
 5. Varney, Helen. Kriebs, Jan M. Gegor, C. L. (2007). Buku Ajar Asuhan Kebidanan (4th ed.). Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
 6. Gayatri, Maria. (2020). The Utilization of Long-Acting Reversible Contraception and Associated Factors Among Women in Indonesia. *Global Journal of Health Science*; Vol. 12, No. 3; 2020. ISSN 1916-9736 E-ISSN 1916-9744 page 110-120. doi:10.5539/gjhs.v12n3p110
 7. Mulyani, N. siti, & Rinawati, M. (2013). Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi. Yogyakarta: Nuha Medika.
 8. BKKBN. (2020). Evaluasi Kinerja Program Kkbpk Tahun 2020. pekanbaru.
 9. Notoatmodjo, S. (2010). Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.
 10. Bolarinwa, O. A., & Olagunju, O. S. (2020). Knowledge and factors influencing longacting reversible contraceptives use among women of reproductive age in Nigeria. *Gates open research*, 3, 7. <https://doi.org/10.12688/gatesopenres.12902.3>
 11. Yuanti, Y., & Maesaroh, M. (2019). Determinan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Pada Pasangan Usia Subur. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan: Wawasan Kesehatan*, 5(2), 154–161. <https://doi.org/10.33485/jiik-wk.v5i2.118>
 12. Priskatindeaa, Sudarto Ronoatmodjo. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan. Alat KB dengan Pemakaian Kontrasepsi Modern pada Wanita Remaja Kawin di Pulau Jawa (Analisis SDKI 2017). *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*. Volume 5 No.1 Juni 2021. Hal 9-18. DOI:<http://dx.doi.org/10.7454/epidkes.v5i1.4455>
 14. Kusumaningrum W, Damayanti R, Storey JD, Yelda F. 2020. Improving a long-acting reversible contraception usage by understanding client perspectives. *Med J Indones* [Internet]. 2020Jul.1 [cited 2022Jun.22];29(2):204-12. Available from: <https://mji.ui.ac.id/journal/index.php/mji/article/view/3149>